

DAMPAK MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA AKHLAK ANAK- ANAK DI KOTA MAKASSAR

MUHAMMAD QADRI, IRWAN MISBACH, AUDAH MANNAN

Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Email: muh.qadri25@gmail.com; irwan.misbach@uin-alauddin.ac.id;
audahmannan@yahoo.co.id

Abstract:

The main problem in this study is how TikTok Social Media develops among children in Makassar City. Then the subject matter is broken down into several sub-problems or research questions, namely, First how does the impact of the use of TikTok Social Media on children's morals in Makassar? Secondly, how are parents' efforts in overcoming the negative impact of TikTok Social Media in Makassar?

The type of research used in this research is qualitative research, which is directly into the field describing phenomena, information and data in the field related to what has been done. The data sources in this study are parents, children and the community. The subjects in this study were children on Jalan Mirah Seruni which numbered 15 people. The data collection techniques used in this study are: observation, interviews and documentation. Data validity techniques include data triangulation. The data analysis technique used is Descriptive Analytics.

The implication of this study is that the impact of TikTok social media is not always negative, but there are also positive things that exist. If used well, it will have a positive impact and vice versa. It all depends on how we use it. With the TikTok Social Media needs to be used with a good purpose just like Following the movements that are liked on TikTok and it is good to imitate, it will train memory, to train mentally to appear in public and train children's creativity.

Keywords: Social Media, The impact of TikTok, The Efforts of Parents, Akhlak

PENDAHULUAN

Manusia tumbuh dan berkembang menggunakan banyak sekali macam unsur yang bisa membentuk kepribadiannya. Masing-masing unsur tumbuh dan berkembang dalam suatu tahapan tertentu, yang tidak sinkron antar satu unsur menggunakan unsur yang lain. Unsur fisik manusia tumbuh dan berkembang mengikuti tahapan tertentu, begitupun dengan unsur jiwa

dan akal atau intelektualitas. Sebagaimana halnya menggunakan unsur perilaku dalam dirinya atau disebut juga akhlak.

Akhlak sangat memiliki peranan yang amat besar sekali karena akhlak seseorang pada umumnya merupakan buah dari pola pikirnya, orang mu"min yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya, jika aqidahnya benar, maka baik pula akhlaknya. Akhlak anak banyak yang

sudah terpengaruh dengan media sosial yang mana media sosial meracuni pikiran apara anak-anak. Dapat diketahui, bahwasannya akhlak manusia pada zaman sekarang banyak yang bertentangan dengan agama, contohnya: pada saat azan berkumandang di masjid, banyak orang tidak mengindahkan kumandang azan dan lebih mementingkan dengan kegiatannya masing-masing, terlebih lagi para anak yang mana mereka masih dalam masa peralihan untuk dapat mengetahui mana yang baik dan buruk dalam bersikap maupun dalam hal lainnya.

Seiring berjalannya zaman yang lebih modern ini, Anak lebih mementingkan urusan mereka seperti menggunakan media sosial dan pada akhirnya mereka akan lalai dan meninggalkan shalat hingga akhir waktu shalat telah berakhir, begitu juga dengan kegiatan lainnya yang mereka lakukan. Dalam perkembangan teknologi sekarang, salah satu aplikasi yang paling menonjol yang sangat populer di kalangan anak-anak maupun remaja adalah aplikasi TikTok. Aplikasi

TikTok dirilis perdana dipasar Tiongkok pada September 2016. TikTok mulai dikenal di Indonesia pada tahun 2018. TikTok telah mencapai lebih dari 2 miliar unduhan di seluruh dunia.

TikTok adalah salah satu aplikasi yang paling populer dan diminati di dunia. Aplikasi video musik dan jejaring sosial asal Cina itu saat ini sedang meramaikan industri digital di Indonesia. Pada aplikasi TikTok ini pengguna dapat membuat video

pendek yang berdurasi kurang lebih 15 sampai 3 menit dengan special effect yang unik dan menarik serta dengan dukungan dari musik yang banyak sehingga pengguna dapat berkreasi dan menyalurkan kreatifitasnya dengan beragam gaya. TikTok juga sudah terdaftar di Play Store yang mana Play Store sendiri juga sebagai aplikasi fasilitas Google yang memudahkan pengguna handphone untuk mengakses atau mendownload aplikasi-aplikasi lainnya seperti TikTok.

Penggunaan media sosial TikTok tentunya memiliki pengaruh positif dan pengaruh negatif dalam berbagai aspek kehidupan para penggunanya. Dari segi positif tentunya aplikasi TikTok mempunyai beberapa manfaat, yaitu agar para pengguna dapat mengekspresikan diri, mengeluarkan skill yang dimiliki dan meningkatnya kepercayaan diri, menonton konten rohani, motivasi, atau pembelajaran agar penonton bisa mengaplikasikan atau melakukan dalam kehidupan sehari-hari, memperoleh informasi dengan cepat.

Pengaruh negative aplikasi Tiktok, seperti yang dikutip dalam Tribun-

Medan.com, Beredar Video memperlihatkan seorang bicah perempuan mengenakan piyama warna merah jambu joget TikTok saat sedang tidur. Dalam video amatir durasi 2 menit 42 detik, tampak seorang bocah perempuan sedang tidur pulas. Tak lama berselang, ibunya tiba-tiba menghidupkan lagu TikTok di dekat si anak. Tiba-tiba, si anak yang sedang tertidur pulas reflex mengikuti lagu diiringi dengan joget TikTok. Sang

anak tampak lihai dan benar-benar tertutup rapat dan ia seperti terhanyut dalam goyangan TikTok walau dalam kondisi tertidur. Setelah lagu pertama selesai, ibu si bocah memainkan goyangan yang lebih menantang. Tampak pinggul dan tangannya seirama dalam bergoyang seakan sudah mahir gerakan dalam lagu tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak dari penggunaan media social tiktok terhadap akhlak anak-anak yang di jalan seruni kota makassar. Dari hasil penelitian ini diharapkan masyarakat mengetahui penyebab dari penggunaan media social yang berlebihan terhadap akhlak anak-anak. Secara metodologis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan dasar untuk penelitian selanjutnya dalam kajian komunitas terkait dengan dampak penggunaan media tiktok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian social yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi sebagai situasi atau berbagai fenomena realitas yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu. Jumlah sampel dalam penelitian ini 15 anak usia 6-16 tahun. Teknik pengumpulan

data dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara langsung dengan responden, tokoh masyarakat, dan orang tua sebagai data primer, sedangkan untuk data sekunder diperoleh melalui kajian pustaka dan literatur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengguna Media Sosial Tiktok

Hasil penelitian 44 keluarga peneliti hanya mengambil 15 keluarga yang memenuhi persyaratan yaitu memiliki anak-anak usia 6-16 tahun memiliki smartphone dan anak yang menggunakan aplikasi tiktok. Hasil penelitian lapangan menyatakan bahwa 15 sampel tersebut aktif dalam menggunakan media social. Seperti hasil wawancara oleh salah seorang sampel penelitian:

“Perkembangan media sosial TikTok adalah salah satu media sosial yang paling sering di gunakan oleh anakanak sekarang, karena video-video yang di sajikan sangat menghibur dengan musik dan tarian yang di dengar dan di saksikan. Terkadang saya melihat mereka menonton TikTok di satu hp yang di kerumuni banyak anak-anak”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nuraeni Dg. Sunggu selaku ketua RT 5 perkembangan Media sosial TikTok di kalangan anak di Jalan Mirah Seruni, beliau mengatakan bahwa:

“Perkembangan Media sosial sangat cepat berkembang di kalangan anak sekarang, itu semua terlihat pada anak-anak zaman sekarang. Dimanapun mereka berada selalu

ditemani dengan hp, yang mereka gunakan untuk bermedia sosial terutama media sosial TikTok, di televisi pun kini banyak berita-berita remaja yang viral karena TikTok”.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, perkembangan Media sosial TikTok di kalangan anak di Jalan Mirah Seruni sangat cepat berkembang. Berkembangnya media sosial TikTok di kalangan anak di tunjang karena adanya hp pada anak, hal tersebut tentunya menjadi alasan pertama cepatnya media sosial TikTok Berkembang di kalangan anak di Jalan Mirah Seruni. Mereka sangat cepat menerima informasi tentang media sosial yang sedang banyak di gunakan pada saat ini atau yang serang viral sekarang.

Hal tersebut tentunya akan membawa hal positif dan negatif untuk anak, maka dari itu perlu adanya pengawasan dari orang tua.

Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok

Perkembangan dari media sosial TikTok mempunyai banyak dampak, baik dampak positif maupun negatif, semua tergantung dari si pengguna. Dampak dari penggunaan Media sosial TikTok sedikit banyaknya telah memberikan pengaruh yang sangat besar baik dari segi positif maupun negatif, sedikit banyaknya Media sosial TikTok telah mempengaruhi anak di Jalan Mirah Seruni.

Perilaku anak-anak di Jalan Mirah Seruni ada beberapa karakter, ada yang masih baik, ada yang sudah mulai mengikuti gaya yang ada di konten TikTok seperti dandanan anak-anak

yang terlihat dewasa atau tidak sesuai dengan usia agar dapat mendapatkann ketenaran serta anak-anak menganggap bahwa jika memiliki banyak follower atau like dari video yang mereka unggah telah mendapatkan ketenaran, ada juga yang sudah mulai ikut-ikutan bahasabahasagaul atau yang tren saat ini dan ada pula yang aktif menggunakan bahasabahasa yang kurang pantas seperti kata-kata anjing, babi, sundala dan lain sebagainya dari mendengarkan musik-musik yang ada di TikTok. Adapun dampak-dampak Media sosial TikTok adalah sebagai berikut:

a. Dampak Positif Media Sosial TikTok

Media sosial TikTok telah memberikan beberapa dampak-dampak positif terhadap anak, sebagaimana yang dikatakan oleh Ayu orang tua dari Fesyia yang peneliti tanya mengenai Dampak Positif Media sosial TikTok Terhadap Akhlak Anak di Jalan Mirah Seruni. Beliau mengatakan bahwa:

“Dampak Positif dari Media sosial TikTok adalah anak dapat banyak pembelajaran dari konten yang berasal dari video pendek dan teks yang di tampilkan seperti video pembelajaran, motivasi dan ceramah, jika anak melihat video yang menarik maka ia akan suka melihatnya. Sehingga anak yang malas membaca buku akan tertarik untuk menyimak karena tampilan di TikTok yang menarik dan ringkas. Saya mempunyai anak berumur 5 tahun dan 12 tahun, mereka juga adalah pengguna Media

sosial TikTok namun yang mereka tonton adalah video-video seperti yang telah saya sebutkan tadi. Selain itu saya memberikan hp kepada anak saya karena sekarang marakmaraknya pencurian anak, agar anak saya tetap berada di rumah tidak keluyuran main kesana kemari”.

Tia juga memiliki tanggapan yang hampir sama ketika peneliti Tanya tentang Dampak Positif Media sosial TikTok Terhadap Akhlak Anak, dia mengatakan bahwa:

“Saya juga terkadang sering melihat-lihat video dari Media sosial TikTok untuk memantau konten-konten apa saja yang terdapat di dalamnya, dalam video tersebut banyak konten-konten yang bermanfaat yang dapat menambah pengetahuan anak. Seperti pembelajaran bahasa, terdapat konten untuk belajar bahasa inggris, korea dll. Juga terdapat banyak video-video yang dapat memotivasi anak seperti belajar mengekspresikan dirinya sendiri sehingga dapat menjadi lebih percaya diri”.

Untuk lebih jelasnya informasi yang peneliti dapat, maka peneliti pun mewawancarai Fesyia anak berumur 5 tahun mengenai Dampak Positif dari Media sosial TikTok. Namun di sini peneliti memberikan pertanyaan yang mudah mereka mengerti dan pahami namun tujuannya tetap pada ingin mengetahui dampak positif yang ia rasakan dari Media sosial TikTok, ia pun mengatakan bahwa:

“Saya suka menonton di TikTok karena membuat saya senang, saya sering melihat-lihat video TikTok

teman-teman sekelas saya, saya merasa sangat terhibur karena lucu”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Syakila, anak yang berusia 6 tahun mengenai Dampak Positif Media sosial TikTok dengan bahasa yang mudah di pahami, ia mengatakan:

“Saya juga yang sama seperti Fesyia, saya sering menonton TikTok karena saya suka, TikTok membuat saya merasa senang, TikTok sangat menghibur”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Lela, anak yang berusia 11 tahun. Lagi-lagi dengan bahasa yang mudah di pahami, iapun mengatakan:

“Saya suka menonton TikTok bisa menghibur saya karena suka melihat orang cantik. Saya juga biasa membuat TikTok pakai efek untuk mempercantik muka saya”.

Hal yang sama juga ditanyakan kepada Amira, anak yang berusia 13 tahun, ia mengatakan:

“Saya suka menonton TikTok, karena saya suka melihat orang-orang bergoyang TikTok. Saya juga terkadang membuat video TikTok bersama teman-teman saya”.

Peneliti juga tanyakan hal yang sama kepada Vira, anak yang usianya 13 tahun, iapun mengatakan:

“Menurut saya TikTok itu bagus, karena membuat saya merasa senang.”

Pada saat melakukan observasi, memang yang peneliti lihat ketika anak-anak sedang menonton atau bermain TikTok mereka terlihat sangat senang, mereka ada yang ikut

bernyanyi dan ada pula yang bergoyang-goyang. Mereka sangat menikmati video-video yang mereka lihat. Namun memang begitu jika kita bertanya kepada anak-anak yang belum mengerti dengan dampak buruk yang di berikan oleh Media sosial tersebut, mereka hanya menjawab sesuai apa yang mereka rasakan.

Ada banyak hal positif dari Media sosial jika kita bijak dalam menggunakannya, banyak anak yang mengupload video-vidio untuk viral dan di kenal oleh orang banyak. Video-vidio yang lucu dan menarik sehingga menarik perhatian. Karena jika banyak followers maka akan terkenal dan akan menjadi suatu penghasilan.

Salah satu remaja yang terkenal saat ini adalah Cimoy, dia terkenal karena kepedeannya bergoyang di depan kamera, sehingga menarik banyak perhatian yang menonton. Dan kini dia telah terkenal dan menghasilkan banyak uang dari TikTok.

b. Dampak Negatif Media Sosial TikTok

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, perilaku atau ahklak anak di Jalan Mirah Seruni masih dalam kategori baik, hanya saja ada sedikit yang menarik perhatian. Hal tersebut adalah dari segi tutur kata, ada beberapa kata yang peneliti dengar yang kurang pantas untuk di ucapkan seperti kata-kata anjing, babi, sundala dan lain sebagainya. Kata-kata yang banyak beredar di Media sosial TikTok.

Peneliti mewawancarai Ibu Kiki mengenai Dampak Negatif Media sosial TikTok Terhadap Akhlak Anak di

Jalan Mirah Seruni. Beliau mengatakan bahwa:

“Dampak dari Media sosial TikTok sangat banyak mempengaruhi anak di zaman sekarang, apalagi anak yang masih berusia antara lima sampai limabelas tahun. Mereka belum dapat membedakan hal yang baik dicontoh dan tidak. Sangat banyak perbedaan antara anak zaman sekarang yang dari kecil telah mengenal Media sosial dengan anak zaman dahulu yang menghabiskan masa kecilnya hanya dengan bermain tanpa ada hp bahkan tanpa mengenal Media sosial. Saya telah tinggal sudah lama di sini, maka begitu tampak perbedaan perilaku antara anak sekarang dengan anak zaman dahulu. Dahulu anak-anak di sini anak-anak perkataannya baik. namun perkataan anak sekarang sedikit berbeda, seperti mengucapkan nama hewan namun di tujukan kepada temannya. Sering sekali saya menegur cara bicara anak-anak di sini, namun masih terus berulang. Mereka telah menggunakan kata-kata yang bahkan tidak pernah di ajarkan orang tuanya kepadanya. Sangat miris dengan keadaan seperti ini, inilah sedikit banyaknya dampak yang telah di berikan Media sosial TikTok kepada anak”.

Dg. Salle juga memiliki tanggapan yang hampir sama ketika peneliti tanya tentang Dampak Media sosial TikTok Terhadap Akhlak Anak, dia mengatakan bahwa:

“Dampak Media sosial TikTok sangat mempengaruhi anak sekarang terutama pada akhlak, baik dalam perkataan maupun perbuatan mereka.

Banyak sekali anak sekarang dalam berbicara menggunakan kata-kata yang kurang tepat. Itu semua karena mereka melihat dan mencontoh di Media sosial. Padahal sangat di sayangkan hal buruk tersebut telah mempengaruhi mereka, banyak halhal yang lebih baik untuk di lihat dan di contoh dari Media sosial khususnya Media sosial TikTok seperti mencontoh kekreatifitasan orang dalam membuat suatu karya atau mencontoh dance-dance yang ada. Itu akan lebih baik karena dapat melatih diri agar bisa memiliki bakat atau menambah kekreatifitasan diri”.

Peneliti menanyakan lagi pertanyaan yang sama kepada Vira anak yang berusia 13 tahun, dan ia memiliki sedikit jawaban yang berbeda. Ia mengatakan:

“Saya juga suka menonton TikTok, apalagi membuat vidionya. Karena bosan kalau hanya menonton. Kalau di rumah saya jarang nonton TikTok karena sering dimarahi oleh mama, karena sering lupa buat tugas sekolah”.

Peneliti tanyakan lagi mengenai Dampak Media sosial TikTok ini kepada seorang anak laki-laki bernama Farel, yang berusia 13 tahun. Dan jawabannya sangat berbeda, ia mengatakan:

“Saya terkadang menonton TikTok namun hanya sesekali, karena saya rasa menonton TikTok sangat membosankan. Saya lebih suka bermain bersama temanteman saya. Orang tua saya juga melarang karena banyak video-video cewek-cewek

seksi, kata bapak saya tidak boleh melihat hal-hal seperti itu”.

Peneliti bertanya lagi dengan seorang anak bernama Amira yang berusia 13 tahun dengan pertanyaan yang sama, namun memiliki jawaban yang cukup berbeda. Ia mengatakan:

“TikTok adalah salah satu Media sosial yang paling sering saya gunakan, karena saya sangat suka menontonnya. Video-videonya keren, saya sangat suka melihat orang-orang yang ada dalam video itu. Orangnya cantik-cantik dan gantengganteng. Saya juga sering ikutan bermain TikTok. Namun saya sering di marahi ibu saya karena guru sering mengadu kalau saya sering tidak mengerjakan tugas sekolah karena mian TikTok”.

Dari beberapa wawancara yang peneliti lakukan di atas bersama anak yang berusia dari 12-13 tahun, mereka mulai ada yang menyadari dampak buruk yang diberi dari Media sosial TikTok.

Dan hal dikatakan pun memang benar adanya, saat saya sedang melakukan observasi saya bertemu dengan ibu dari salah satu anak yang saya wawancarai yaitu Amira, ibu tersebut bercerita kepada saya bahwa anaknya tersebut sering sekali ia marahi, karena sering mengabaikan tugas sekolah karena keasyikan bermain hp. Gurunya pun sering mengadukan hal tersebut kepada ibunya.

Berdasarkan observasi yang pennulis lakukan, yang peneliti lihat hampir sama dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Nuraeni Dg. Sunggu dan Bapak Dg. Salle, ada

yang memiliki dampak positif dan negatif dari Media Sosial TikTok. Tapi dampak negatif ini perlu adanya tindakan untuk menghentikan hal tersebut.

Peran orang dalam hal ini sangatlah diperlukan, karena anak-anak tersebut tidaklah menyadari hal tersebut. Namun hal ini masih dapat di perbaiki sebelum dampak yang lebih buruk mempengaruhi, karena masih banyak dampak buruk yang mengintai yang jauh lebih parah dari dampak negatif yang telah mereka alami sekarang. Untuk itu disinilah peran penting orang tua dibutuhkan.

Media sosial seharusnya mampu memberikan sumbangsi yang lebih positif terhadap kemampuan akademik anak atau para penggunanya. Karena hal ini di lihat dari isi dari Media sosial TikTok itu sendiri yang sangat banyak informasi. Maka dari itu akan ada banyak hal positif yang bisa di dapatkan jika menggunakan media sosial TikTok ke rana yang baik.

Upaya yang Dilakukan Oleh Orang Tua Dalam Mengatasi Dampak Negatif dari Media Sosial TikTok

1. Membagi Waktu

Berdasarkan observasi yang dilakukan, Peneliti lihat memang ada beberapa orang tua yang menyita hp anaknya, dan diperbolehkan menggunakannya setelah melakukan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan oleh orang tua. Hal tersebut tentulah untuk mengatasi agar anak tidak hanya menghabiskan waktu untuk menonton di hpnya, melainkan melakukan hal-hal yang

memang dibutuhkan terlebih dahulu. Karena hp hanya sarana untuk mengisi waktu luang setelah melakukan aktifitas yang baik untuk anak.

Sama seperti yang peneliti wawancarai yaitu Ayu mengenai upaya yang dilakukannya untuk mengatasi dampak negatif Media sosial TikTok terhadap akhlak, yaitu:

“Upaya saya sebagai orang tua adalah salah satunya membagi waktu antara melakukan hal-hal yang baik seperti belajar, mengerjakan tugas sekolah, mengaji dll. Kemudian setelah melaksanakan semua itu baru lah saya memperbolehkannya untuk menonton di TikTok, namun saya batasi waktunya”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Mery mengenai upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi dampak dari Media sosial TikTok terhadap akhlak anak, beliau mengatakan:

“Saya sebagai orang tua memang tidak terlalu memahami tentang masalah hp, apalagi mengenai Media sosial. Namun saya sebagai orang tua tidak hanya tinggal diam melihat anak sekarang yang tidak bisa terlepas dari yang namanya Media sosial TikTok. Walau saya kurang memahami hal tersebut, namun saya tau ada dampak buruk yang mengintai anak. Maka dari itu salah satu upaya yang saya lakukan adalah membagi waktu. Dengan cara memberikan jadwal kegiatankegiatan yang bermanfaat untuk dirinya, setelah itu barulah saya izinkan untuk menonton video TikTok. Itupun saya hanya memberi waktu sebentar”.

2. Melakukan pengawasan

Peneliti mewawancarai beberapa orang tua yang memiliki anak usia sekitaran 6-15 tahun, mengenai upaya yang dilakukan dalam mengatasi dampak Media sosial TikTok terhadap akhlak anak. Yang mana hasilnya sebagai berikut:

“Salah satu upaya yang saya lakukan dalam mengatasi dampak negatif dari Media sosial TikTok adalah mengawasi anak saya, ketika anak saya menonton video di Media sosial TikTok saya menyuruh menonton di dekat saya. Tidak boleh jauh, karena saya ingin mengawasi video-video apa saja yang dia tonton. Dan terkadang saat dia mensecrol video-video di Social Media TikTok saya melihat ada video yang tak senonoh. Dalam artian video yang tidak pantas untuk di lihat oleh anak di usianya. Jika terjadi hal seperti itu maka saya menyuruhnya untuk memblokir akun pengguna yang membuat video yang tidak pantas itu”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Tia, beliau mengatakan bahwa

“Upaya saya juga salah satunya tentunya melakukan pengawasan, dengan melakukan pengawasan maka tentu saja hal tersebut dapat mencegah anak untuk tidak menonton hal-hal yang buruk. Maka dari itu dampak-dampak buruk yang kita khawatirkan akan terjadi kepada anak akan semakin kecil kemungkinannya”.

3. Memberi pengarahan (nasehat)

Selain melakukan pengawasan, upaya orang tua dalam mengatasi dampak buruk Media sosial TikTok

terhadap akhlak anak adalah dengan memberikan pengarahan atau nasehat kepada anaknya, seperti hasil wawancara peneliti bersama Mery, yaitu:

“Selain dari mengatur waktu, saya selalu memberikan pengarahan yang baik, berupa nasehat yang dapat di mengerti oleh anak. Tentang batasan-batasan dalam menggunakan hp, terutama dalam bermedia sosial. Dalam usia anak 6-15 tahun sebagai orang tua harus selalu memberi pengarahan kepada anak, jangan sampai kita biarkan anak melakukan hal-hal yang dia suka dan mengabaikan dampak buruk yang akan terjadi. Maka dari itu, sangat lah penting memberikan nasehat kepada anak, walau belum dapat begitu memahami lama kelamaan dengan selalu mendengar nasehat yang di berikan maka nantinya dia akan mendengarkan nasehat dari orang tuanya”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Tia, beliau pun memberikan tanggapan yang serupa, yaitu:

“Dalam mendidik anak, apalagi di zaman sekarang ini hal yang tak pernah lupa saya lakukan kepada anak saya adalah memberikan pengarahan atau nasehat. Karena hal ini sangatlah penting untuk dilakukan, jangan sampe anak diabaikan. Jangan sampai anak dibiarkan melakukan semua semau dan sesuka hati, karena anak seusia 6-15 tahun masih sangatlah mudah terpengaruh oleh hal-hal buruk. Mereka masih sangat membutuhkan

pengarahan atau nasehat tentang hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi Dampak Negatif Media sosial Tiktok Terhadap Akhlak Anak di Jalan Mirah Seruni, Kelurahan Pandang, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, diantaranya: Membagi waktu, melakukan pengawasan dan memberikan pengarahan atau nasehat.

PENUTUP/KESIMPULAN

Dari temuan dan pembahasan skripsi peneliti di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Media sosial *TikTok* di kalangan anak di Jalan Mirah Seruni sangat cepat berkembang. Berkembangnya Media sosial *TikTok* di kalangan anak di tunjang karena adanya *hp* pada setiap anak, hal tersebut tentunya menjadi alasan pertama cepatnya media sosial *TikTok* Berkembang di kalangan anak di Jalan Mirah Seruni. Mereka sangat cepat menerima informasi tentang Media sosial yang sedang banyak di gunakan pada saat ini atau yang sedang viral sekarang.
2. Dampak Media sosial *TikTok* Terhadap Akhlak Anak di Jalan Mirah Seruni Kelurahan Pandang, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar telah memberikan sedikit dampak negatif terhadap anak, terlihat dari tutur kata, mereka terkadang menggunakan katakata yang kurang baik seperti anjing,

babi, sundala dan lain sebagainya. Namun dampak ini masih bisa di perbaiki sebelum menjadi parah, Karena masih banyak dampak-dampak buruk lainnya yang lebih parah. Yang untungnya belum mempengaruhi anak di Jalan Mirah Seruni. Namun masalah tutur kata jugamerupakan hal penting karena jika sudah terbiasa maka akan sulit di rubah. Orang tua anak di Jalan Mirah Seruni sebagian telah menyadari dampak tersebut, maka masih dapat di lakukan perbaikan agar tidak menjadi lebih parah.

Dalam mencegah terjadinya dampak yang lebih buruk yang bisa saja terjadi dikarenakan Media sosial *TikTok* ini, maka orang tua telah menyadari dan melakukan upaya untuk mengatasi hal tersebut. Upaya yang dilakukannya adalah melalui beberapa cara yang pertama membagi waktu, yang kedua melakukan pengawasan dan yang ketiga memberi pengarahan (nasehat).

Implikasi Penelitian

Dampak dari Media Sosial *TikTok* ini tidak lah selalu negatif, tetapi ada pula hal positif yang terdapat. Jika digunakan dengan baik, maka akan memberikan dampak yang positif dan begitupun sebaliknya. Semua tergantung bagaimana kita menggunakannya, ada beberapa poin yang hendak nya dilakukan oleh anak dengan adanya Media Sosial *TikTok*. Poin-poin tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti gerakan yang disukai di *TikTok* dan memang baik untuk di

tiru, hal tersebut akan melatih daya ingat. Karena dalam membuat video-video maka kita harus mampu mengingat atau menghafal gerakan yang ingin dilakukan.

2. Jadikan Media Sosial *TikTok* untuk melatih mental untuk tampil depan umum, bermula dari membuat videovideo di *TikTok* maka nantinya akan terbiasa.
3. Jadikan ajang untuk melatih kreatifitas, karena aplikasi *TikTok* adalah aplikasi untuk mengekspresikan kreatifitas khususnya dalam pembuatan video dengan efek spesial dan unik dengan mudah. *TikTok* juga menyuguhkan berbagai macam musik untuk latar video, sehingga penggunaanya dapat menciptakan video yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- J Ahmadi, Abu, Psikologi Umum. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Aji, Wisnu Nugroho. Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurnal Proceeding Unikal, IV, no.7, 2012.
- Alfauzan, Amin. Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018) ISBN 978-602-5960- 47-5.
- Al-Utsaimin, Asy-Syiakh Muhammad bin Shalih. Akhlak-Akhlak Mulia. Cet.I; Surakarta: Pustaka Al-Afiyah, 2010.
- Amin, Ahmad. Kitab Al-Akhlak. Kairo: Darul Kutub Al-Mishriyah, tt.
- Amin, Ahmad. Kitab al-Akhlq. Mesir: Dar al-Kutub al-Mishariyah, cet. III.
- Anis, Ibrahim. Al Mu'jam Al Wasith. Mesir: Darul Ma'arif, 1972.
- Anwar, Rosihon. Akidah Akhlak. Cet.II; Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Aprillian, Devri, Yessy Elita dan Vira Afriyat, Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dengan Perilaku Narsisme Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama, Jurnal Consilia Vol. 2 No. 3. 2019.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bugin, Burhan. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sisial. Jakarta: Kencana, 2008.
- Deriyanto, Demmy, Fathul Qorib, Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Tik Tok, Universitas Tribhuwana, Jurusan Ilmu Komunikasi dan FISIP, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, vol. 7 No. 2 2018.
- Gade, Syabuddin. Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia. Banda Aceh: Percetakan Uin Ar-Ranir 2018.
- Galuh, I Gusti Agung Ayu Kade. Media Sosial dan Demokrasi (Transformasi Aktifitas Media

- Sosial Ke Gerakan Nyata Bali Tolak Reklamasi), Yogyakarta: Polgov, 2017.
- Gerungan, Psikologi Komunikasi. Bandung:Rafika Aditama, 2010.
- Hidayah. Dampak Penggunaan Media sosial TikTok Terhadap Akhlak Anak di Desa Pemusiran Kecamatan Nipah Panjang Kab. Tanjung Timur Provinsi Jambi, skripsi. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2021.
- Kade, Gusti Agung Ayu. Media Sosial dan Demokrasi. Yogyakarta: PolGov, 2017.
- Kementrian Agama RI, "Al-Qur'an dan terjemahannya". Bandung: Kalamy Quran, 2020.
- Kompasiana.com, "Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok", situs Kompasiana.com <https://www.kompasiana.com/angelit/a81995/615c7851bd09467bac5702b2/dampak-penggunaan-aplikasi-tiktok>. (8 Desember 2021).
- M. Andimaz Kahfi, "Kecanduan TikTok Bocah Perempuan Joget TikTok Saat Tidur Pulas dan Direkam Oleh Ibunya", Tribun Medan. 16 Maret 2021 <https://medan.tribunnews.com/2021/03/16/kecanduan-tiktok-bocah-perempuan-joget-tiktok-saat-tidur-pulas-dan-direkam-oleh-ibunya>. (30 Desember 2021).
- Marzuki, Prinsip Dasar Akhlak Mulia. Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009.
- Moeleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet. XXVI; Bandung: Remaja Rosdakarta, 2009.
- Mohammad Rifan Aditya, "Beredar Dua Video Remaja Bikin Tik Tok Pakai Gerakan Salat, Netter: 'Semoga Allah Ngasih Hidayah'Tribun Style. <https://style.tribunnews.com/2018/05/21/beredar-dua-video-remaja-bikintik-tok-pakai-gerakan-salat-nettersemoga-allah-ngasih-hidayah>. (30 Desember 2021).
- Nasrullah, Rulli, Media Sosial; Perspektif, Budaya, dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Nata, Abudin. Akhlak Tasawuf. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Nurhalimah, Sitti. Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi. Sleman: Deepublish, 2019.
- Purnama, Erna. Fakultas Tarbiyah Jurusan bimbingan Konseling, Peran Orang tua dalam mengatasi akhlak remaja dalam menggunakan media sosial, skripsi (Banda Aceh).

- Rambe, Nurliana. Dampak Media Sosial Terhadap pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, skripsi. Tapanuli Tengah, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021.
- Robiatul, Dwi Putri. Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang, Jurnal Komunikasi Vol. 14 No. 2 2020.
- Rusdi T, Muh. Hadits Tarbawiy. Cet. II; Makassar: Alauddin Press, 2015.
- Saproni, Panduan Praktik Akhlak Seorang Muslim. Bogor: Bina Karya Utama, 2015.
- Setyastuti, Yuanita. Aprehensi Komunikasi Berdasarkan Konteks Komunikasi dan Tipe Kepribadian Ekstrover-Introvert. Vol. 4, No. 2, Jurnal Komunikator, 2012.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 224.
- Susanto, Darmo. Dasar-Dasar Pendidikan Islam, Semarang: IKIP Semarang Press, 1994.
- Tata Pemerintahan Setda Kota Makassar, Nama Rupabumi Unsur Buatan, Makassar: Pem. Setda, 2019.
- Utami, Mimi Putri. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap, Skripsi, Bengkulu: Institut Agama Islam, 2020.
- WK, Sufia dan Hartono. Dampak Media sosial Terhadap Akhlak Remaja, Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi dan Komunikasi Vol. 13 No. 1 September 2017.
- Ya'qub, Hamzah. Etika Islam. Bandung: Diponegoro, 1993.
- Yasin, Sulkan dan Sunarto Hapsoyo. Kamus Bahasa Indonesia Praktis Populer dan Kosa Kata Baru. Surabaya: Mekar Surabaya, 2008.
- Yusuf, Syamsul. Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.